

Aplikasi Pemanfaatan Financial Technology Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan Pada Kelompok Tani Pengelola Kebun Bibit Desa (KBD)

Zulfa Emalia¹, Muhiddin Sirat², Thomas Andrian³, Imam Awaluddin⁴

^{1,2,3,4}Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung, Indonesia
Email: emalia.zulfa@gmail.com

Abstrak: Kehadiran financial technology (fintech) mampu menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada di masyarakat, terutama masyarakat yang tinggal jauh dari pusat kota dan bagi masyarakat yang tergolong unbanked. Peran fintech di tengah pandemi saat ini semakin penting, terutama dalam membantu menjaga daya beli masyarakat. Kebun Bibit Desa Adijaya (KBD) sedikit banyak terkena dampak pandemi yang mengakibatkan omzet penjualan menurun. Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pendidikan dan pelatihan tentang fintech kepada pelaku usaha pembibitan benih di Desa Adijaya. Metode implementasi dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan dalam bentuk pelatihan dan pembinaan sehingga dapat membangun literasi keuangan peserta tentang pentingnya fintech dan peserta dapat menggunakan tekfin untuk kegiatan ekonominya. Kegiatan pengabdian ini telah dilaksanakan dengan lancar dan disambut dengan sangat antusias oleh para peserta yang mengikuti kegiatan tersebut. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan peserta pelatihan dapat memahami tentang produk tekfin dan mekanisme transaksi melalui perusahaan tekfin serta memanfaatkan layanan keuangan perusahaan tekfin.

Kata Kunci: fintech, pembibitan desa, literasi keuangan

Abstract: The presence of financial technology (fintech) is able to be a solution to overcome many of the problems that exist in society, especially people who live far from the city center and for people who are classified as unbanked. The role of fintech in the midst of the current pandemic is increasingly important, especially in helping to maintain people's purchasing power. Adijaya Village Nursery (KBD) was more or less affected by the pandemic which resulted in sales turnover decreasing. This community service serves a purpose of providing education and training about fintech to seed breeding businesses in Adijaya Village. The implementation method in this service activity is carried out in the form of training and guidance so that it can build participants' financial literacy about the importance of fintech and participants can use fintech for their economic activities. This service activity has been carried out smoothly and was received very enthusiastically by the participants that participated in the activity. Through this community service activity, it is hoped that the training participants can understand about fintech products and transaction mechanisms through fintech companies and take advantage of the financial services of fintech companies.

Keyword: fintech, village nursery, financial literacy

PENDAHULUAN

Era globalisasi dan pertukaran informasi saat ini, teknologi berkembang dengan sangat cepat, tidak hanya di dunia tetapi Indonesia juga turut merasakannya karena berubah dengan cepat setiap waktunya. Perkembangan teknologi saat ini telah membuat perubahan dalam setiap aspek kehidupan kita sehari-hari. Perkembangan teknologi yang pesat juga dialami oleh salah satu sektor, yaitu sektor keuangan. Revolusi internet mendorong kemajuan teknologi yang menyebabkan perubahan pada industri jasa keuangan dan membawa perubahan dalam layanan keuangan elektronik. Layanan jasa keuangan saat ini didukung oleh adanya layanan keuangan berbasis digital atau dikenal juga dengan nama fintech (financial technology). Berbagai macam inovasi aplikasi dalam layanan keuangan telah muncul seiring dengan perkembangan fintech pada era digital saat ini, seperti alat pembayaran, alat pinjaman, asuransi, maupun perdagangan saham dan lain-lain. Tetapi kemunculan fintech tidak dapat dipungkiri bersifat disruptif terhadap sektor perbankan saat ini, walaupun fintech telah terbukti sangat bermanfaat untuk masyarakat. Fintech juga terbukti dapat meningkatkan literasi sebesar 75%, berdasarkan pernyataan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI)

(Daily Social, 2018). Di sisi lain keberadaan fintech juga menjadi sebuah ancaman ketika kita melihat tingkat literasi keuangan dan digital masyarakat Indonesia yang masih rendah. Salah satu ancaman tersebut yang marak saat ini adalah aktivitas ilegal dalam bentuk pinjaman secara online atau peer to peer (P2P) lending yang tidak diawasi dan tidak teregistrasi. peer to peer (P2P) lending adalah jenis fintech yang dapat mempertemukan pihak-pihak berkepentingan yang kekurangan modal dengan pihak yang dapat membiayai sebagai modal atau investasi. Peer to peer (P2P) lending adalah bentuk layanan yang menyediakan jasa peminjaman dana untuk masyarakat umum. Dana dapat dikumpulkan dari komunitas itu sendiri atau perusahaan yang membuat platform. Masyarakat dengan literasi keuangan dan digital yang minim menjadi target utama pinjaman online ilegal karena mudahnya terjerat dalam lilitan utang.

Upaya yang dapat dilakukan sebagai bentuk solusi dari masalah masyarakat, terutama masyarakat yang berada jauh dari pusat kota dan masyarakat yang tergolong tidak memiliki rekening bank atau unbanked, adalah dengan memanfaatkan fintech (Rumondang, 2019). Dalam upaya memperluas inklusi keuangan dan membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, fintech merupakan salah satu strategi yang sangat penting untuk diimplementasikan. Kehadiran fintech juga mendapatkan akses penggunaan smartphone di pedesaan, dan menjadi sarana untuk menghubungkan masyarakat (Marginingsih, 2021). Berbagai macam kebutuhan keuangan dapat dipenuhi oleh fintech seperti untuk pembayaran, pinjaman atau pembiayaan, investasi pasar modal, e-wallet, manajemen risiko, clearing, jasa settlement, hingga pelayanan asuransi dapat dilakukan industri fintech dan dengan menggunakan sentuhan terkemas yang lebih menarik. Jasa pinjaman dan pembayaran secara digital merupakan layanan fintech yang paling sering digunakan dibandingkan dengan semua jenis layanan fintech lainnya. Fintech memberikan kemudahan untuk mengakses permodalan, terutama bagi masyarakat yang mengalami kesulitan dalam mengakses sektor formal contohnya seperti petani. Oleh karena itu, dengan banyaknya manfaat dari kehadiran fintech ini maka sangat penting diperlukan pemahaman serta edukasi masyarakat terhadap literasi keuangan, (Suharyati & Sofyan, 2019). Edukasi literasi keuangan ini dilakukan agar masyarakat secara umum dapat mengidentifikasi produk dan jasa layanan keuangan yang sesuai dengan kebutuhannya, masyarakat memahami dengan baik kepentingan dan risiko dari Fintech, serta produk dan jasa layanan keuangan yang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pada masa pandemi saat ini peran fintech semakin penting, terutama untuk ikut menjaga daya beli masyarakat, (Mikkael dkk, 2020). Kehadiran fintech memberikan dampak positif di masa pandemi Covid 19 ini. Kontribusi fintech memungkinkan masyarakat yang tidak terlayani oleh lembaga keuangan formal dapat melakukan transaksi keuangan sesuai dengan kebutuhannya (Marginingsih, 2021). Dengan menggunakan smartphone, masyarakat dapat dengan mudah menggunakan layanan keuangan untuk memenuhi kebutuhannya, menjaga keberlangsungan usaha selama masa pandemi saat ini. Terdapat 3 klasifikasi peran fintech di tengah masa pandemi Covid-19 yaitu, dari sisi pengguna, semakin banyak orang menyadari pentingnya berinvestasi dan terdaftar pada asuransi kesehatan. Kedua, dari sisi provider platform, penyaluran kredit oleh P2P lending kepada debitur saat ini akan lebih berhati-hati agar tidak terjadinya gagal bayar dan penundaan pembayaran oleh debitur. Ketiga, dari sisi pembuat kebijakan, aturan menjaga jarak menyebabkan adanya perubahan kebiasaan. Selama masa pandemi ini, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) memberikan izin dengan video call serta dengan tanda e-signature atau tanda tangan elektronik.

Dampak pandemi turut dirasakan oleh semua lapisan masyarakat tidak terkecuali oleh kelompok tani pengelola Kebun Bibit Desa (KBD) Desa Adijaya. Desa Adijaya

adalah sebuah kampung di Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah. Kebun Bibit Desa adalah kebun tempat kegiatan produksi dan distribusi benih atau bibit milik masyarakat atau komunitas pelaku Rumah pangan Lestari (RPL), dimana pengelolaannya dilakukan oleh kelembagaan yang dibentuk oleh warga pelaku RPL. Kebun Bibit Desa dibangun dan dikelola berdasarkan inisiatif atau keterlibatan aktif masyarakat setempat, dengan menghasilkan benih untuk kebutuhan mereka maupun untuk daerah sekitarnya. Serta memberikan manfaat ekonomi dalam pengelolaannya. Beberapa fungsi KBD yaitu : fungsi keberagaman, fungsi produksi, fungsi estetika, fungsi pelayanan, fungsi lingkungan, serta fungsi keberlanjutan. Adapun tujuan pembangunan KBD antara lain: memproduksi bibit tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, tepat mutu, dan yang juga penting untuk memperoleh keuntungan ekonomi serta berkembang menjadi usaha komersial yang menjanjikan. Kelompok masyarakat mengelola KBD dengan membuat berbagai jenis bibit tanaman hutan, dimana sumber pembiayaannya berasal dari dana pemerintah atau provinsi. Kebun Bibit Desa Adijaya telah mempunyai legalitas badan usaha berbentuk CV, terdapat 3 blok lokasi pembibitan dengan luas lahan kurang lebih 2 hektar. Jumlah bibit yang dimiliki saat ini kurang lebih 800.000 batang dengan jenis tanaman berupa pala, jengkol, petai, durian, cengkeh, pinang, dan alpukat serta beberapa jenis yang lain.

Masa pandemi saat ini, banyak masyarakat yang mulai menyukai bercocok tanam baik itu tanaman hias maupun tanaman yang menghasilkan buah untuk mengisi waktu luangnya selama berada di rumah, tetapi tetap saja volume dan omset penjualan turun yang dirasakan oleh pengelola KBD menjadi turun. Penerapan aturan pembatasan kegiatan masyarakat mengakibatkan terbatasnya pergerakan orang-orang dan barang karena berkurangnya aktivitas yang dilakukan di luar rumah. Hal inilah yang berdampak pada terbatasnya kegiatan operasional KBD yang ditandai dengan menurunnya jumlah konsumen yang melakukan pembelian langsung dibandingkan hari biasa. Dampak lainnya yaitu keseimbangan kredit dan modal yang dimiliki menjadi permasalahan penting yang juga dihadapi. Padahal prinsip pengelola KBD dibangun dengan berorientasi kepada keuntungan ekonomi (efisien). Hal itulah yang melatarbelakangi tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk melakukan kegiatan edukasi pemanfaatan fintech di KBD Desa Adijaya dengan harapan agar pengelola dapat tetap menjalankan usaha tersebut walaupun terdapat kendala.

Financial Technology (FinTech) merupakan aplikasi inovasi teknologi yang dapat menjadi pilihan dalam pengembangan sistem informasi dan tantangan bagi perusahaan di Indonesia. Di era digital 4.0 ini penggunaan financial technology di upayakan untuk mendorong laju perkembangan inklusi keuangan yang telah ditargetkan oleh pemerintah secara bersama. Financial technology ini diciptakan untuk memudahkan para pengguna jasa layanan keuangan agar bisa menggunakan layanan keuangan dengan mudah dan digital. Penggunaan e-commerce pada masa pandemi Covid-19 menjadi suatu pertimbangan rasional dalam menekan resiko penyebaran virus. Penerapan fintech pada KBD diharapkan dapat mengakses layanan keuangan serta melihat perkembangan transaksi peminjaman dana yang dapat meningkatkan penjualan KBD. Berdasarkan hasil identifikasi, isu permasalahan yang terdapat pada KBD Adijaya yaitu, belum mengetahui kegunaan dan risiko yang muncul dari keberadaan fintech, selain itu KBD masih belum memahami mekanisme transaksi melalui perusahaan fintech. Walaupun beberapa anggota sudah mengetahui tentang perusahaan fintech dan aktivitas usahanya, namun Sebagian besar anggota dari KBD Adijaya belum familiar akan hal tersebut. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan untuk memberikan pelatihan dan edukasi tentang fintech kepada KBD di Desa Adijaya, sehingga diharapkan dengan diadakannya kegiatan ini dapat

memberikan wawasan yang dapat memudahkan dalam mengakses berbagai layanan keuangan . Tujuan lain dari kegiatan ini yaitu dapat meningkatkan literasi keuangan dan bersifat inklusif dari segi akses pembiayaan bagi KBD di Desa Adijaya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, Metode Ceramah. Metode ceramah ini akan digunakan untuk memberikan pemahaman dasar atau lanjutan secara lisan tentang tujuan, sasaran, dan juga motivasi untuk mendapatkan hasil yang ditargetkan dari sosialisasi penggunaan financial technology kepada pengelola KBD di Desa Adijaya. Metode ini akan digunakan untuk membuka sesi tanya jawab dan diskusi mengenai materi yang telah dipaparkan, apabila ketika sesi pemaparan terdapat materi yang kurang jelas atau tidak dimengerti oleh para peserta. Tahapan evaluasi atau monitoring ini akan dilakukan ketika semua tahapan telah selesai, dimana KBD akan dievaluasi sekaligus akan diberikan saran dan masukan agar nantinya performa KBD menjadi lebih baik lagi kedepannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan secara langsung di tengah masyarakat untuk edukasi terhadap literasi keuangan, dilaksanakan pada Jum'at, 17 September 2021 dengan diikuti sebanyak 20 peserta anggota kelompok tani penangkar bibit tanaman. Kegiatan ini secara keseluruhan telah berjalan dengan lancar dan sesuai dengan perencanaan agenda materi. Selain itu, peserta pelatihan tampak antusias terlibat aktif dalam diskusi dengan pemateri pelatihan.

Kegiatan dimulai dengan menyebarkan kuesioner pretest agar pemahaman awal peserta tentang fintech dapat diukur. Tujuan dari dilakukan penyebaran kuesioner awal yaitu untuk mengetahui sejauh apa pemahaman peserta tentang materi fintech.

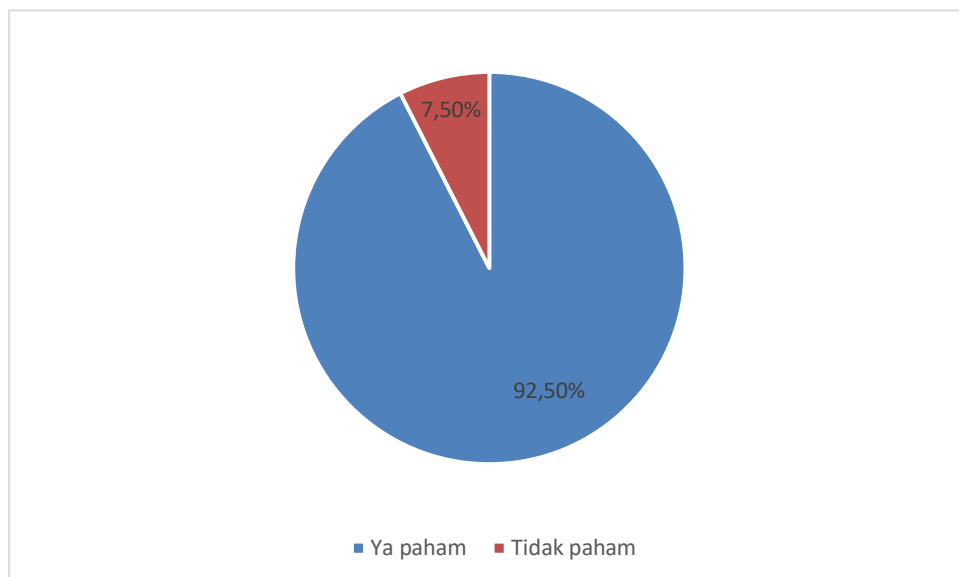
Agenda selanjutnya, pemaparan mengenai fintech seperti perkembangan dan keberadaan fintech, jenis-jenis fintech, manfaat dari penggunaan fintech serta apa saja keunggulan dari fintech. Sosialisasi dan edukasi fintech bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada para pelaku usaha penangkaran atau pembibitan tanaman tentang teknologi dalam sistem keuangan sehingga dapat meningkatkan literasi keuangan. Para peserta kegiatan PKM ini diberikan printout materi untuk mendukung proses dari kegiatan sosialisasi.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Agenda selanjutnya setelah pemaparan materi kemudian dilanjutkan dengan praktik langsung registrasi penggunaan platform perusahaan fintech. Salah satu perusahaan fintech yang konsentrasi untuk mendukung sektor pertanian yaitu iGrow. iGrow adalah start up fintech peer to peer lending terbesar dalam bidang pertanian yang telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). iGrow merupakan sebuah platform yang concern dalam memberikan bantuan untuk petani lokal, pemilik dari lahan yang belum diberdayakan secara optimal, dan para investor untuk menghasilkan produk pertanian yang berkualitas. iGrow menjadi penghubung antara masyarakat yang ingin memberikan pendanaan modal (investor) dengan para petani yang memerlukan dana dan menerima pendanaan modal agar secara bersamaan dapat meningkatkan skala penanaman atau budi daya serta kesejahteraan para pelaku ekonomi di dunia pertanian. Selain dari iGrow, ada beberapa perusahaan fintech yang bergerak dalam sektor pertanian diantaranya Crowde, Tanifund, Vestifarm, dan Tanijoy. Dengan adanya beberapa perusahaan fintech yang mendukung sektor pertanian tersebut mampu membuka akses ke pembiayaan pertanian dengan lebih mudah dan juga dapat menjadi solusi untuk permodalan usaha agar dapat menghidupkan perekonomian masyarakat baik saat maupun pasca pandemi covid 19.

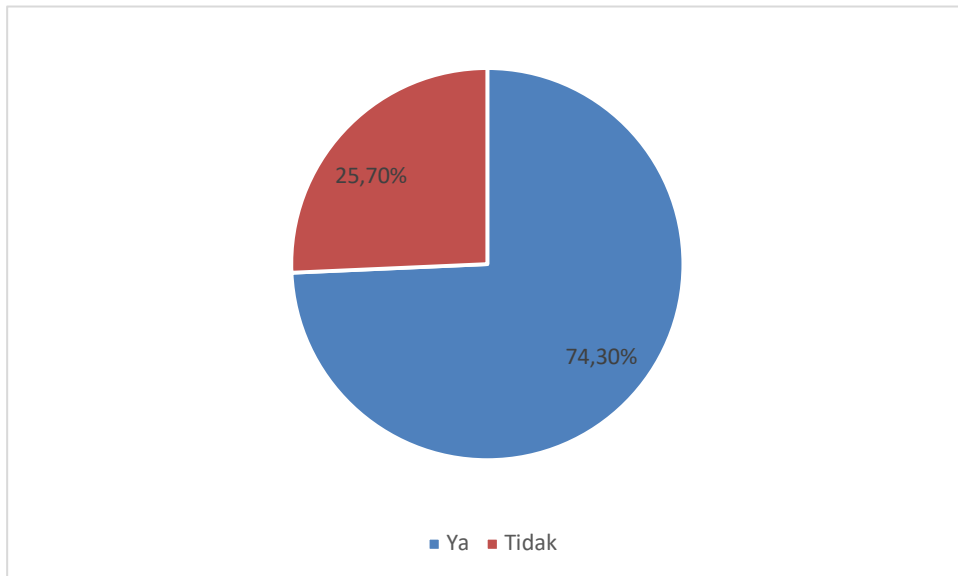
Para peserta diminta mengisi lembaran post test setelah kegiatan selesai dilakukan, disajikan tiga pertanyaan yang digunakan sebagai pembanding untuk menilai sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta saat sebelum dan sesudah kegiatan, apakah mengalami peningkatan atau tidak. Untuk kuesioner yang pertama, peserta diberikan pertanyaan tentang pemahaman mengenai produk-produk dari perusahaan fintech. Dalam lembaran post test disajikan dua pilihan jawaban yang tersedia yaitu 'Ya' atau 'Tidak' untuk dijawab oleh peserta. Hasil kuisisioner menunjukkan bahwa 92,5 % partisipan, menunjukkan peningkatan pemahaman mengenai produk fintech serta penggunaannya setelah mendapatkan penjelasan dari pemateri. Selain itu, hanya 7,5% dari penangkar bibit yang masih belum memahami keberadaan perusahaan fintech. Hasil dari post-test yang dilakukan dirangkum dalam Gambar 3 berikut ini :



Gambar 3. Pemahaman tentang Fintech

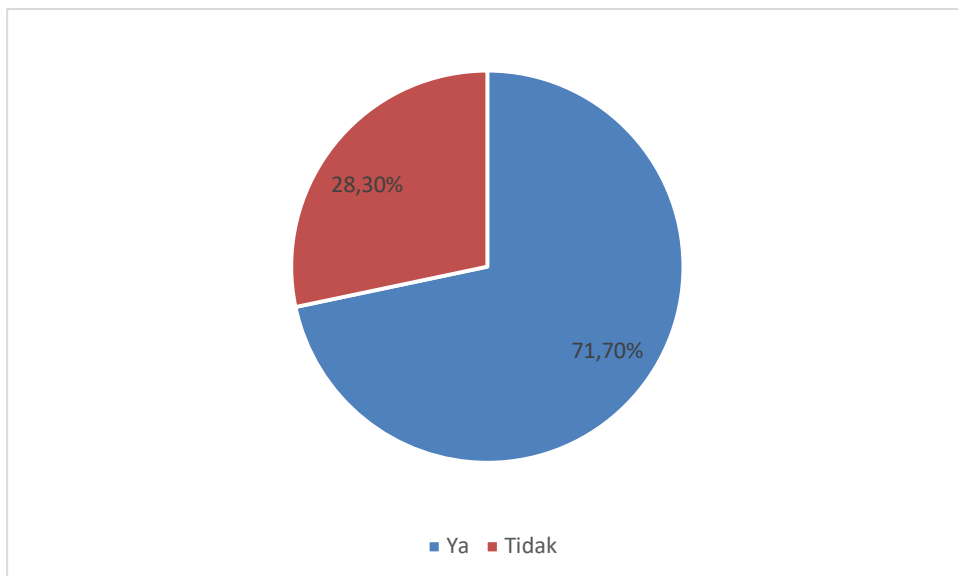
Gambar 4 merupakan informasi yang menunjukkan bahwa 74,3% penangkar bibit menunjukkan minatnya untuk menggunakan salah satu produk fintech agar usahanya dapat berkembang. Produk fintech dianggap dapat memberikan kemudahan

bertransaksi bagi para pelaku usaha dengan customer serta mempermudah dalam pengajuan pinjaman usaha.



Gambar 4. Minat Penangkar Bibit Untuk Mengembangkan Usahanya dengan Menggunakan Salah Satu Produk Fintech

Berdasarkan informasi pada Gambar 5, 71,7% responden menjawab edukasi fintech yang diterima dapat menimbulkan niatan atau rencana untuk mempelajari tentang produk fintech lainnya. Presentase tersebut mengalami peningkatan dibandingkan observasi awal yang dilakukan sebelum kegiatan, di mana hanya 55,6% penangkar bibit yang berminat mempelajari produk fintech lebih lanjut.



Gambar 5. Hasil Rencana untuk Meningkatkan Pengetahuan *Fintech*

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah Target materi yang ingin disampaikan tercapai. Pemahaman para peserta mengenai fintech meningkat setelah dilakukannya sosialisasi ini. Para penangkar bibit menunjukkan minatnya untuk menggunakan salah satu produk fintech agar usahanya tersebut dapat berkembang. Para

peserta sadar edukasi fintech yang diterima dapat menimbulkan rencana atau niatan untuk meningkatkan pengetahuan fintech yang lainnya. Dengan dilaksanakannya kegiatan pelatihan dengan memberikan materi serta pelatihan kepada anggota dan pengelola Kebun Bibit Desa, diharapkan pemahaman peserta pelatihan mengenai manfaat produk fintech serta mekanisme transaksi melalui perusahaan fintech mengalami peningkatan dan peserta pelatihan dapat memanfaatkan layanan keuangan perusahaan fintech untuk kegiatan kelompok tani pengelola Kebun Bibit Desa (KBD) Desa Adijaya ini.

BIBLIOGRAFI

- Cybex Pertanian. (2019). Kebun Bibit Desa. <http://cybex.pertanian.go.id/mobile/artikel/90258/KEBUN-BIBIT-DESA/>
- Daily Social. (2018). Fintech Report. p. 16–35. <https://dailysocial.id/report/post/fintechreport2018>
- Fathoni, A. (2020). Dampak Covid-19 dan Kebijakan PSBB Pemerintah terhadap UMKM di Wiyung Surabaya. *Jurnal Prodi Ekonomi Syari'ah*, 3(1), 30–69.
- Igrow. (2021). <https://igrow.asia/about>
- Mar'atushsholihah, S N & Karyani T. (2021) Dampak Financial Technology Terhadap Kinerja Bank Umum Konvensional Di Indonesia. *Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*. Januari 2021. 7(1) : 450-465
- Marginingsih, R. (2021). Financial Technology (Fintech) Dalam Inklusi Keuangan Nasional Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, Volume 8 No. 1 April 2021
- Mikkael, R. H., Touana, H., & Takrim, M. (2020). PkM pelatihan peningkatan usaha mikro dalam mewujudkan smart business melalui smartphone di masa pandemi Covid-19. *Yumary: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 35-40. <https://doi.org/10.35912/jpm.v1i1.75>
- Otoritas jasa keuangan. (2017). Literasi Keuangan. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/edukasi-dan-perlindungan-konsumen/Pages/literasi-keuangan.aspx>
- Pakpahan, A. K. (2020). Covid-19 dan implikasi bagi usaha mikro, kecil, dan menengah. *JlHI: Jurnal Ilmu Hubungan Internasional*, 20 (April), 2–6.
- Prawirasasra, K. P. (2018). Financial technology in Indonesia: disruptive or collaborative? *Reports on Economics and Finance*
- PRI. (2020). Peraturan Pemerintah Nomor 21 Tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar Dalam Rangka Percepatan Penanganan Coronavirus Disease 2019/COVID-19. 2019 (022868), 8.
- Razkia. (2018). Optimalisasi Fintech dalam Menudukung Pembaungan UMKM di Indonesia. *Depokpos.Com*.
- Rahadiyan, I., & Sari, A. R. (2019). Peluang dan tantangan implementasi fintech peer to peer lending sebagai salah satu upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat indonesia. *defendonesia*, 4(1), 18-28
- Rizal, M., Maulina, E., & Kostini, N. (2019). Fintech Sebagai Salah Satu Solusi Pembiayaan Bagi UMKM. *AdBispreneur*, 3(2)
- Rumondang, A., Sudirman, A., Effendy, F., Simarmata, J., & Agustin, T. (2019). *Fintech : Inovasi Sistem Keuangan di Era Digital*. (T. Limbong, Penyunt.) Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Suharyati, S., & Sofyan, P. (2019). Edukasi Fintech Bagi Masyarakat Desa Bojong Sempu Bogor. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 1(2).